

Surat Kabar : Kompas  
Subyek : Bencana Alam

Edisi : 11 Januari 2012  
Halaman : 22

## BENCANA ALAM

### Tambang Batubara Abaikan Reklamasi

SAMARINDA, KOMPAS - Sekitar 350 rumah di Kelurahan Simpang Pasir, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Kalimantan Timur, terendam banjir lumpur akibat jebolnya tanggul yang dibuat salah satu tambang batubara, Senin (9/1) malam. Erosi terjadi karena perusahaan mengabaikan kewajiban reklamasi pascatambang.

Lurah Simpang Pasir Supianto mengatakan, warga telah mengeluhkan kondisi lahan pascatambang milik Samarinda Prima Coal (SPC) tersebut, berjarak sekitar 300 meter dari permukiman.

Alasannya, lahan pascatambang bakal membahayakan permukiman di sekitarnya jika turun hujan deras. "Keresahan warga tidak pernah ditanggapi perusahaan ataupun Pemerintah Kota Samarinda," kata Supianto, Selasa (10/1).

Rumah yang diterjang banjir bandang ini tersebar di tujuh rukun tetangga, saat hujan mengguyur Samarinda pada Senin malam. Air masuk ke dalam rumah warga hingga setinggi pinggang orang dewasa pada Senin pukul 21.00 Wita. "Biasanya genangan air tak separah sekarang karena genangan air hanya di jalan," ujar Tahir (56), warga RT 8.

Meskipun tidak ada korban jiwa, warga mengalami kerugian materi besar karena alat-alat elektronik dan perabot rumah tangga rusak dan tidak dapat dipakai.

Anggota Komisi III DPRD Kota Samarinda, Joha Fajal, mendesak Pemkot Samarinda untuk menindak tegas perusahaan yang telah mengabaikan kaidah penambangan, dengan tidak mereklamasi lahan pascatambang.

#### Tanaman padi rusak

Dari Jember, Jawa Timur, dilaporkan, hujan deras sepekan terakhir ini menyebabkan banjir di 10 kecamatan. Sekitar 611,5 hektar tanaman padi rusak karena tergenang air sehingga dipastikan gagal panen.

Puting beliung juga menimpa daerah pesisir pantai Kabupaten Tasikmalaya dan Kabupaten Ciamis, Jawa Barat, mengakibatkan 61 rumah rusak.

Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Tasikmalaya Djedje Suhendi mengatakan, BPBD telah menurunkan tim tanggap bencana dibantu aparat keamanan untuk membersihkan puing sisa bencana dan memperbaiki rumah rusak.

Djedje juga meminta masyarakat di daerah rawan longsor meningkatkan kewaspadaan. Sebab, awal tahun 2012 sudah terjadi 15 longsor kecil di Kecamatan Taraju, Salopa, dan Kecamatan Bojongsambir.

"Memang tidak ada korban jiwa dalam peristiwa bencana alam itu, tapi akses jalan antardesa sempat terputus," ujarnya. Dengan kontur geografis yang berbukit dan tanah labil, ketiga daerah itu masuk kategori dengan potensi gerakan tanah relatif tinggi. (CHE/MKN/SIR/ILO)